



ANALISIS MAKNA KONOTATIF LIRIK LAGU DALAM ALBUM “BEST SELECTION BLANC” OLEH AIMER

Essy Cahyani¹, Hendri Zalman²

¹Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang 25132

²Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang 25132

Email Penulis : essycahyani3112@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2020-11-03
Diterima : 2021-02-01
Diterbitkan : 2021-06-09

Abstrak

This research is motivated by the difficulty of understanding the connotative meaning contained in a sentence so that it can lead to misunderstandings in interpreting the meaning that the speaker wants to convey. The objectives of this study were to: (1) describe the connotative meanings contained in the song lyrics in album *Best Selection “Blanc”* by Aimer, (2) describe the types of connotative meanings used in the song lyrics in the album *Best Selection “Blanc”* by Aimer. This research is qualified as qualitative research with descriptive methods. The data in this study are words, phrases, and sentences that contain connotative meanings. While the data source was taken in this research are the song lyrics in the album *Best Selection “Blanc”* by Aimer which consists of 5 songs, namely *Kataomoi*, *Polaris*, *Akane Sasu*, *Kimi O Matsu*, and *Re: Pray*. The result of this research is the discovery of 10 song lyrics that contain connotative meanings. Of the 10 data, there are 4 pieces of data that are included in the positive connotative meaning and 6 pieces of data that are included in the negative connotative meaning. So it can be concluded that the types of connotative meanings used in the album *Best Selection “Blanc”* use both types of classifications of connotative meanings according to Hook's theory, namely positive connotative meanings and negative connotative meanings. Then on the album *Best Selection “Blanc”* the type of connotative meaning that is widely used is negative connotative meaning.

Key Words:

Connotative Meaning, Song lyrics, Best Selection Blanc, Aimer.

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal 13-11-2020

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang paling utama dalam berkomunikasi antar manusia. Sutedi (2014:2) menerangkan bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu pikiran dan keinginan kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan apa yang ia pikirkan maupun yang ia rasakan. Dengan adanya bahasa setiap individu dapat menuangkan pemahaman, gagasan, tuturan, dan apa yang dirasakan kepada individu lainnya secara lisan maupun tulisan.

Ilmu yang membahas mengenai bahasa disebut linguistik. Menurut Nasr (dalam Lahama, 2017:1), "Linguistik berkaitan dengan bahasa manusia sebagai bagian universal dan dikenali dari perilaku manusia dan kemampuan manusia". Beberapa cabang ilmu linguistik diantaranya, seperti : fonetik (*onseigaku*), fonologi (*on-in-ron*), morfologi (*keitairon*), semantik (*imiron*), sintaksis (*tougoron*), pragmatik (*goyouron*), sosio-linguistik (*sakai genggogaku*) dan yang lainnya (Sutedi, 2014:6). Dalam cabang linguistik ilmu yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu adalah pragmatik. Sesuai dengan pendapat Nadar (2009:2) yang menyatakan pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Yule (2006:3) menyatakan bahwa pragmatik ialah studi makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar.

Dalam pragmatik hal yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh penutur ialah konteks. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *online*, kbbi.web.id), konteks ialah bagian dari suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Situasi yang berbeda pada sebuah tuturan akan mempengaruhi perbedaan makna dari tuturan tersebut. Karena makna pada situasi tuturan yang satu tidak akan sama dengan makna pada situasi tuturan yang lain. Makna yang sebenarnya tertulis pun dapat berbeda dengan makna yang sebenarnya ingin disampaikan. Seperti yang terdapat pada makna sebuah lagu.

Lagu merupakan salah satu bentuk hasil dari sebuah karya sastra yang menggunakan gaya bahasa yang ambigu dan penuh makna (Anggraini, 2020:1). Pencipta lagu sering kali menggunakan kata-kata yang memiliki makna berbeda dengan makna sebenarnya atau yang disebut dengan makna konotatif dalam penulisan lirik lagunya sebagai wujud imajinasi.

Menurut Binkert (dalam Lahama, 2017:2), makna konotatif adalah makna yang memunculkan sebuah asosiasi dan pengertian tertentu. Makna konotatif dan makna denotatif mempunyai keterkaitan yang saling terkait satu dengan yang lain. Menurut Sutedi (2014:130), makna konotatif ialah makna yang timbul karena pikiran atau perasaan pembicara dan lawan bicaranya.

Makna konotatif memiliki arti yang berbeda dari makna denotatifnya. Namun makna konotatif tidak dapat dipisahkan dari makna denotatif karena makna konotatif merupakan makna denotatif yang telah mengalami penambahan makna yang berhubungan dengan perasaan penggunanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2007:292) yang mengatakan bahwa makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatifnya yang berhubungan dengan nilai rasa dari kelompok orang atau orang yang menggunakan kata tersebut. Makna konotatif dapat

berarti positif maupun negatif tergantung pada konteks kalimat sesuai dengan yang ingin disampaikan oleh penutur. Hal ini membuat makna konotatif sulit untuk diartikan sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi atau dalam menangkap maksud ujaran dari penutur. Oleh karena itu memahami makna konotatif sangat penting untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah kalimat.

Pada penelitian ini peneliti memilih lirik lagu album *Best Selection “Blanc”* oleh Aimer. Aimer atau *Eme* (エメ) adalah seorang penyanyi pop wanita dan penulis lirik Jepang dibawah *SME Records* dan dikelola oleh *FOURseam*. Aimer memulai *debut* pada tahun 2011 dengan *single* berjudul "*Rokusei no Yoru*". Hingga saat ini Aimer telah merilis sebanyak 13 buah album, 1 buah mini album dan 24 buah *single*. Diantara 13 buah album, *Best Selection “Blanc”* merupakan album terbaik pertama yang dirilis pada 3 Mei 2017. *Tracklist* dalam album ini terdiri dari 14 buah lagu diantaranya *Rokutouseino Yoru, Chouchou Musubi, Anata Ni Deawanakereba-Kasetsutouka, Polaris, Re:Pray, Hoshikuzu Venus, Broken Night, Kataomi, Kimi Wo Matsu, Akane Sasu, Yuki No Furui Machi, Everlasting Snow, March Of Time, dan Kachoufugetsu*.

Peneliti memilih lagu-lagu milik Aimer sebagai subjek penelitian karena di dalam lagu tersebut terdapat banyak lirik yang mengandung makna konotatif baik itu konotatif positif maupun konotatif negatif. Menurut Hook (dalam Widarso, 1989:71), konotatif positif adalah konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna baik. Sedangkan konotatif negatif adalah konotasi yang menimbulkan nilai rasa negatif atau mengandung makna buruk (Hook dalam Widarso, 1989:73). Makna konotatif sering ditemukan dalam karya sastra seperti puisi, cerpen, novel dan lagu. Berikut contoh makna konotatif dalam sebuah lirik lagu.

Contoh 1 :

雨上がりの空のような心が晴れるような。

Ameagari no sora no youna kokoro ga hareru youna

Seperti langit yang tampak setelah hujan, hatiku pun **cerah**

(lirik *Orenji* dalam Anggraini, 2020:42)

Contoh 2 :

僕の心は君にいつも片思い好きだよ

Boku no kokoro wa kimi ni itsumo kataomoi suki da yo

Meskipun hatiku selalu **bertepuk sebelah tangan** denganmu, aku mencintaimu

(lirik *Kataomoi*, 2017 bait 5)

Pada contoh 1 di atas, kata *hareru* memiliki arti ‘cerah’. Namun berdasarkan konteks kalimat pada lirik lagu di atas, kata *hareru* bukanlah berarti cerah yang sesungguhnya, akan tetapi memiliki makna konotatif yaitu bahagia sehingga diklasifikasikan ke dalam makna konotatif positif karena memiliki nilai rasa yang baik. Selanjutnya pada contoh 2 di atas, kata *kataomoi* memiliki arti ‘bertepuk sebelah tangan’. Namun berdasarkan konteks kalimat tersebut, kata *kataomoi* bukanlah berarti bertepuk tangan yang sesungguhnya melainkan memiliki makna konotatif yaitu tak terbalaskan sehingga diklasifikasikan ke dalam makna konotatif negatif karena memiliki nilai rasa yang kurang baik. Pada kedua contoh di atas, kata *hareru* dan kata *kataomoi* telah mengalami penambahan dari makna denotatifnya sehingga mengandung makna

konotatif. Dengan adanya makna konotatif tersebut akan menimbulkan kesalahpahaman bagi pendengar mengenai makna yang ingin disampaikan oleh penyanyi.

Berdasarkan pemaparan tentang makna konotatif di atas, peneliti berasumsi bahwa sulitnya memahami makna konotatif yang terkandung dalam sebuah kalimat dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan maksud yang ingin disampaikan oleh penuturnya. Untuk membuktikan asumsi tersebut maka peneliti perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu Dalam Album *Best Selection ‘Blanc’* Oleh Aimer.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotatif yang terkandung pada lirik lagu dalam album *Best Selection ‘Blanc’* oleh Aimer dan mendeskripsikan jenis makna konotatif yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Best Selection ‘Blanc’* oleh Aimer yang dikategorikan ke dalam dua jenis makna konotatif yaitu makna konotatif positif dan makna konotatif negatif.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus pengetahuan mengenai makna konotatif lirik lagu dalam album *Best Selection ‘Blanc’* oleh Aimer. Serta bermanfaat untuk memahami jenis serta makna konotatif yang terkandung dalam kata atau frasa sehingga memudahkan dalam memahami suatu kalimat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dikatakan kualitatif karena data yang diolah berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Ciri-ciri dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2012:11). Jadi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna konotatif yang terkandung pada lirik lagu dalam album *Best Selection ‘Blanc’* oleh Aimer.

Data dari penelitian ini adalah kata, frasa, serta kalimat yang mengandung makna konotatif. Sedangkan sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Best Selection ‘Blanc’* oleh Aimer yang terdiri dari 6 lagu yaitu *Rokutousei No Yoru*, *Kataomoi*, *Polaris*, *Akane Sasu*, *Kimi O Matsu*, and *Re:Pray*. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen atau alat penelitian. Menurut Sugiyono (2012:306) peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik simak catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti. Mahsun (dalam Murtati, 2019:28) menyatakan bahwa istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Pengumpulan data peneliti lakukan dengan menyimak lirik lagu dalam album *Best Selection ‘Blanc’* tersebut kemudian mencatat kata dan frase yang mengandung makna konotatif. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini langkah yang digunakan adalah membaca dan memahami lirik lagu dalam album *Best Selection ‘Blanc’*, mencatat kata dan frase lirik lagu yang mengandung makna konotatif, dan mengumpulkan data

kedalam tabel inventarisasi data. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini kata yang mengandung makna konotatif tersebut kemudian dianalisis maknanya secara denotatif dengan menggunakan kamus *Sanseidou Kokugojiten* (Hidetoshi, 2014) dan Kamus Jepang Indonsia-*Nihongo Indonesia Gojiten* (Edizal, 2013). Kemudian untuk mengetahui makna makna yang terkandung dalam kata tersebut peneliti menganalisis makna konotatif berdasarkan kajian pragmatik secara konteks spesifik menggunakan teori Givon. Selanjutnya untuk menganalisis jenis makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu tersebut menggunakan teori Hook. Hook membagi 2 jenis makna konotatif yaitu makna konotatif positif dan makna konotatif negatif. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data secara *Credibility* dengan jenis meningkatkan ketekunan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan data analisis penggunaan makna konotatif lirik lagu dalam album *Best Selction “Blanc”* oleh Aimer, peneliti menemukan beberapa penggunaan makna konotatif positif dan makna konotatif negatif. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini akan dideskripsikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penggunaan Makna Konotatif Positif dan Negatif

No.	Makna Konotatif	Jumlah
1	Positif	4
2	Negatif	6
Total		10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam album *Best Selction Blanc* ditemukan kalimat yang mengandung makna konotatif dengan jenis positif dan negatif. Peneliti menemukan ada sebanyak empat buah penggunaan makna konotatif positif dan enam buah penggunaan makna konotatif negatif. Berikut ini penjelasan mengenai makna konotatif berdasarkan jenisnya.

1. Makna Konotatif Positif

Konotatif positif ialah konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna baik. Makna tersebut apabila diutarakan memberikan perasaan bahagia, bermartabat, bahagia, tidak merugikan orang lain, akrab, sopan dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar (Hook dalam Widarso, 1989:71).

Data [1]

今日がメインディッシュで 終わりの日には甘酸っぱいデザートを食べるの

Kyou ga meindisshu de owari no hi ni wa amazuppai dezaato o taberu no

Hari ini adalah **hidangan utama**, dan di akhir hari kita akan makan asam-manis hidangan penutup

(lirik *Kataomoi*, 2017 bait 3)

Pada data [1] kata *メインディッシュ* (*meindisshu*) dalam Kamus Bahasa Jepang (kamus *online dict.com*) memiliki arti ‘hidangan utama. Berdasarkan konteks lagu pada data [1] menunjukkan bahwa kata *meindisshu* bukanlah berarti hidangan utama yang sesungguhnya, akan tetapi kata tersebut memiliki makna konotatif. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam kata *meindisshu* tersebut digunakan analisis pragmatik berdasarkan konteks spesifik pada lagu tersebut. Berikut akan dipaparkan mengenai makna denotatif dan makna konotatif dari kata *meindisshu*.

Dilihat dari makna denotatifnya, kata *meindisshu* dalam kamus *Dejitaru Daijisen (Shougakukan)* memiliki makna :

メインディッシュ : 西洋料理の献立の中で、主となる料理。コースでは肉料理か魚料理という。

meindisshu: *seiyou ryouri no kondate no naka d, nushi to naru ryouri. Koosu dewa nikuryouri ka gyoryouri o iu.*

Hidangan utama : hidangan utama di menu makanan Barat. Biasanya mengacu pada hidangan daging atau hidangan ikan.

Dalam pragmatik hal yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh penutur ialah konteks tuturan tersebut. Berdasarkan teori dari Givon, suatu konteks kalimat dapat dilihat dari hubungannya dengan situasi yang sedang terjadi atau disebut dengan konteks spesifik. Pada data [1] situasi yang tergambar dalam video clip tersebut adalah si tokoh aku terlihat sedang menantikan makanan dengan mengangkat sebuah piring, lalu sepotong kue jatuh ke dalam piring tersebut. Kemudian ia memakan kue tersebut dan membayangkan sedang bernyanyi bersama kekasihnya yang membuatnya merasa bahagia karena mimpinya telah terwujud. Berdasarkan situasi tersebut maka makna konotatif dari kata *meindisshu* ‘hidangan utama’ adalah momen atau saat yang dinantikan. Kata momen atau saat yang dinantikan digambarkan dengan kata *meindisshu* ‘hidangan utama’ karena si tokoh aku dalam lagu tersebut merasa senang ketika hidangan yang ditunggunya tiba. Sama seperti halnya jika seseorang menunggu momen atau saat yang dinantikan maka ia akan merasa senang dan bergejolak. Penulis lirik lagu menggambarkan suatu momen atau saat yang dinantikan dengan menggunakan kata *meindisshu* ‘hidangan utama’. Jadi makna konotatif dari kata *meindisshu* pada data [1] adalah momen atau saat yang dinanti.

Berdasarkan makna konotatif yang terkandung dari kata *meindisshu* ‘hidangan utama’ pada data [1] yaitu momen atau saat yang dinanti, maka kata *meindisshu* diklasifikasikan dalam jenis makna konotatif positif, karena kata tersebut dalam konteks tersebut memiliki nilai rasa yang baik. Makna dari kata *meindisshu* ‘hidangan utama’ pada lirik tersebut adalah apabila suatu momen atau saat yang dinantikan itu terjadi maka akan membuat perasaan seseorang menjadi bahagia. Sehingga frasa hidangan utama memiliki nilai rasa yang positif.

Data [8]

紡いだ花は すぐに
枯れてしまうだけなのに

*Tsumuida hana wa sugu ni
Karete shimau dake nano ni*

Aku tahu, rangkaian **bunga** itu pasti akan segera layu dan mati

(lirik *Kimi O Matsu*, 2017 bait 7)

Pada data [8] kata 花 (*hana*) dalam Kamus Jepang Indonesia-*Nihongo Indonesia Gojiten* (Edizal, 2013:113) memiliki arti ‘bunga’. Berdasarkan konteks lagu pada data [8] menunjukkan bahwa kata *hana* ‘bunga’ bukanlah mengandung makna tanaman bunga yang sesungguhnya, akan tetapi kata tersebut memiliki makna konotatif. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam kata *hana* ‘bunga’ tersebut digunakan analisis pragmatik berdasarkan konteks spesifik pada lagu tersebut. Berikut akan dipaparkan mengenai makna denotatif dan makna konotatif dari kata *hana* ‘bunga’.

Dilihat dari makna denotatifnya, kata *hana* dalam kamus *Sanseidou Kokugojiten* memiliki makna :

はな、(花) : ①物で いちばん目立ってきれいな部分。しべがあり、定の時期にひらく。②桜の「花①」。③生け花に使う材料。④ [「おー」の形で] 生け花。⑤美しいもののたとえ。⑥はなやかで目立つ (人/もの)。⑦いちばん「いい/楽しい」時期。

(Hidetoshi, 2014:1222)

Hana, hana: 1. *Mono de ichiban medatte kireina bubun. Shibegaari, jou no jiki ni hiruku.* 2. *Sakura no hana.* 3. *Ikebana ni tsukau zairyuu.* 4. *(o-) no katachi de) ikebana.* 5. *Utsukushii mono no tatoe.* 6. *Hanayakade medatsu (hito/mono).* 7. *Ichiban (ii/tanoshii) jiki*

‘Bunga, bunga: 1. Bagian yang paling indah. Memiliki benang sari dan mekar pada waktu tertentu. 2. Bunga sakura. 3. Bahan yang digunakan untuk ikebana. 4. Rangkaian bunga dalam bentuk O. 5. Perumpamaan tentang hal yang indah. 6. Cantik dan menawan (orang/benda). 7. Saat yang paling baik/ menyenangkan.’

Dalam pragmatik hal yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh penutur ialah konteks tuturan tersebut. Berdasarkan teori dari Givon, suatu konteks kalimat dapat dilihat dari hubungannya dengan situasi yang sedang terjadi atau disebut dengan konteks spesifik. Pada data [8] situasi yang digambarkan dalam video clip tersebut adalah si tokoh aku dalam bayangannya melihat anaknya membawa seikat bunga sambil tersenyum ingin memberikan kepada dirinya, namun saat ia ingin menggapai bunga itu bayangan anaknya hilang. Ia pun teringat saat ia sedang tersenyum menggendong anaknya. Berdasarkan situasi tersebut maka makna konotatif dari kata *hana* ‘bunga’ adalah kebahagiaan. Kata kebahagiaan digambarkan dengan sebuah bunga karena sama-sama memiliki keindahan. Bunga memiliki keindahan karena bentuknya yang cantik sementara itu kebahagiaan memiliki keindahan karena prasaan yang dirasakannya. Si tokoh aku pada lagu tersebut tidak ingin kebahagiaan yang dirasakan anaknya menghilang seperti rangkaian bunga yang layu dan mati, sehingga ia merubah dirinya menjadi

seponon bunga sakura yang cantik dan mekar agar tetap mampu memberikan kebahagiaannya. Penulis lirik lagu menggambarkan sebuah kebahagiaan dengan menggunakan kata *hana* ‘bunga’. Jadi makna konotatif dari kata *hana* pada data [8] adalah kebahagiaan.

Berdasarkan makna konotatif yang terkandung dari kata *hana* ‘bunga’ pada data [8] yaitu kebahagiaan, maka kata *hana* diklasifikasikan dalam jenis makna konotatif positif, karena kata tersebut dalam konteks kalimatnya memiliki nilai rasa yang baik. Makna dari kata keindahan pada lirik lagu tersebut ialah saat-saat yang paling menyenangkan. Seseorang yang sedang mengalami masa yang menyenangkan biasanya akan menimbulkan perasaan yang bahagia. Sehingga kata bunga pada lirik lagu tersebut bermakna konotatif positif.

Data [9]

祈りは雲を引き裂き
この空に希望解き放つ
Inori wa kumo o hikisaki
kono sora ni kibou tokihanatsu

Doaku **merobek** awan,
aku lepaskan harapanku ke langit ini

(lirik *Re:pray*, 2017 bait 3)

Pada data [9] kata 引き裂き (*hikisaki*) dalam Kamus Jepang Indonesia-*Nihongo Indonsia Gojiten* (Edizal, 2013:132) memiliki arti ‘merobek’. Berdasarkan konteks lagu pada data [9] menunjukkan bahwa kata *hikisaki* ‘merobek’ bukanlah mengandung makna membelah yang sesungguhnya, akan tetapi kata tersebut memiliki makna konotatif. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam kata *hikisaki* ‘merobek’ tersebut digunakan analisis pragmatik berdasarkan konteks spesifik pada lagu tersebut. Berikut akan dipaparkan mengenai makna denotatif dan makna konotatif dari kata *hikisaki*.

Dilihat dari makna denotatifnya, kata *hikisaki* dalam kamus *Sanseidou Kokugojiten* memiliki makna :

ひきさく、(引き裂く) : ①引いて〈裂く/破る〉。②したい者どうしの間をへだてる。

(Hidetoshi, 2014:1264)

Hikisaku, *hikisaku*: 1. *Hiite (saku/yaburu)*. 2. *Shitashii mono douxhi no aida o hedateru*.

‘**Merobek**, *merobek*: 1. Tarik (merobek/ menyoyak; menaklukkan; mengalahkan). 2. Memisahkan antara orang-orang dekat.’

Dalam pragmatik hal yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh penutur ialah konteks tuturan tersebut. Berdasarkan teori dari Givon, suatu konteks kalimat dapat dilihat dari hubungannya dengan situasi yang sedang terjadi atau disebut dengan konteks spesifik. Pada data [9] situasi yang tergambar dalam video clip tersebut adalah si tokoh melihat bayangan ibunya yang telah meninggal dunia tersenyum pada dia dan adiknya. Berdasarkan situasi tersebut maka makna konotatif dari kata *hikisaku* ‘merobek’ adalah tersampaikan. Kata tersampaikan di gambarkan dengan kata membelah karena sama-sama tidak ada yang

menghalangi. Merobek berarti mampu memisahkan antara sesuatu yang tidak terhalang oleh apapun, sementara tersampaikan berarti mampu menembus segala rintangan sehingga tak terhalang dalam mencapai tujuan. Si tokoh aku dalam lagu tersebut yakin jika doa yang ia panjatkan untuk ibunya telah tersampaikan ibarat membelah sebuah awan sehingga sampai ke langit. Ia memiliki keyakinan jika doa itu tersampaikan karena melihat bayangan ibunya yang tersenyum bahagia kepada dia dan adiknya. Penulis lirik lagu menggambarkan makna tersampaikan dengan menggunakan kata *hikisaku* ‘merobek’. Jadi makna konotatif dari kata *hikisaku* pada data [9] adalah tersampaikan.

Berdasarkan makna konotatif yang terkandung dari kata *hikisaku* ‘merobek’ pada data [9] yaitu tersampaikan, maka kata *hikisaku* diklasifikasikan dalam jenis makna konotatif positif, karena kata tersebut dalam konteks kalimatnya memiliki nilai rasa yang baik. Makna dari kata tersampaikan pada lagu tersebut adalah keyakinan si tokoh aku atas semua doanya akan terkabul sehingga dapat membuat bahagia dalam menjalani kehidupan. Sehingga kata merobek pada lirik lagu tersebut bermakna konotatif positif.

2. Makna Konotatif Negatif

Makna konotatif negatif adalah konotasi yang menimbulkan nilai rasa negatif atau mengandung makna buruk. Makna tersebut diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik, keji, jahat, tidak seharusnya, tidak bermoral, tidak menyenangkan, kasar, tidak sopan, menyinggung perasaan orang lain, merugikan, tidak dapat diterima dan tercela (Hook dalam Widarso, 1989: 73).

Data [2]

僕の心は君にいつも片思い好きだよ

Boku no kokoro wa kimi ni itsumo kataomoi suki da yo

Meskipun hatiku selalu **bertepuk sebelah tangan** denganmu, aku mencintaimu
(lirik *Kataomoi*, 2017 bait 5)

Pada data [2] kata 片思い (*kataomoi*) dalam Kamus Jepang Indonesia-*Nihongo Indonesia Gojiten* (Edizal, 2013:222) memiliki arti ‘bertepuk sebelah tangan’. Berdasarkan konteks lagu pada data [2] menunjukkan bahwa kata *kataomoi* ‘bertepuk sebelah tangan’ bukanlah mengandung makna bertepuk sebelah tangan yang sesungguhnya, akan tetapi kata tersebut memiliki makna konotatif. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam kata *kataomoi* ‘bertepuk sebelah tangan’ tersebut digunakan analisis pragmatik berdasarkan konteks spesifik pada lagu tersebut. Berikut akan dipaparkan mengenai makna denotatif dan makna konotatif dari kata *kataomoi*.

Dilihat dari makna denotatifnya, kata *kataomoi* dalam kamus *Sanseidou Kokugojiten* memiliki makna :

かたおもい、(片思い): オモヒ(名) 一方だけが恋(コ)いしたうこと。

(Hidetoshi, 2014:262)

Kataomoi, kataomoi : *Omohi (na) ippou dake ga ko (ko) isataukoto.*

Bertepuk sebelah tangan, bertepuk sebelah tangan: Hanya satu pihak yang jatuh cinta.

Dalam pragmatik hal yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh penutur ialah konteks tuturan tersebut. Berdasarkan

teori dari Givon, suatu konteks kalimat dapat dilihat dari hubungannya dengan situasi yang sedang terjadi atau disebut dengan konteks spesifik. Pada data [2] situasi yang digambarkan dalam video clip tersebut adalah si tokoh aku dalam lagu tersebut sedang membayangkan bernyanyi bersama seorang pria yang disukainya dan ketika ia terbangun ia menatap keluar rumah namun ia tidak bisa menggapainya karena dirinya terhalang oleh jendela. Berdasarkan situasi tersebut maka makna konotatif dari kata *kataomoi* ‘bertepuk sebelah tangan’ adalah tak terbalas. Kata tak terbalas digambarkan seperti bertepuk sebelah tangan karena sama-sama hanya satu sisi yang bergerak. Bertepuk sebelah tangan berarti hanya satu tangan yang memberikan gerakan sedangkan satu tangan yang lain tidak menyambutnya sehingga tepukan itu tidak bersuara. Sementara itu cinta yang tak terbalas berarti hanya satu pihak saja yang memberikan cintanya sedangkan pihak lain tidak menerima cinta tersebut. Si tokoh aku merasa bahwa ia hanya mampu membayangkan kebersamaannya dengan orang yang dia cintai namun tidak dapat memilikinya seperti ada penghalang diantara mereka yang digambarkan dengan sebuah jendela yang membatasinya. Penulis lirik lagu menggambarkan perasaan cinta yang tak terbalas dengan menggunakan kata *kataomoi* ‘bertepuk sebelah tangan’. Jadi makna konotatif dari kata *kataomoi* pada data [2] adalah tak terbalas.

Berdasarkan makna konotatif yang terkandung dari kata *kataomoi* ‘bertepuk sebelah tangan’ pada data [2] yaitu tak terbalas, maka kata *kataomoi* diklasifikasikan dalam jenis makna konotatif negatif, karena kata tersebut dalam konteks kalimatnya memiliki nilai rasa yang kurang baik. Makna dari kata bertepuk sebelah tangan berdasarkan konteks pada lirik lagu tersebut berarti sebuah penolakan terhadap perasaan cinta seseorang. Yang membuat seseorang tersebut bersedih apabila cintanya tak terbalaskan. Sehingga kata bertepuk sebelah tangan bermakna konotatif negatif.

Data [3]

船はまるで はじめから 留まることなんて
できないみたいだ

Fune wa maru de hajime kara

Todomaru koto nante

Dekinai mitai da

Nampaknya, sejak awal

perahu ini tak dapat berhenti untuk berlabuh

(lirik *Polaris*, 2017 bait 5)

Lirik lagu *polaris* menceritakan tentang kebimbangan seseorang dalam menjalani kehidupan. Pada data [3] kata 船(*fune*) dalam Kamus Jepang Indonesia-*Nihongo Indonesia Gojiten* (Edizal, 2013:81) memiliki arti ‘perahu’. Berdasarkan konteks lagu pada data [3] menunjukkan bahwa kata *fune* ‘perahu’ bukanlah mengandung makna sebuah perahu yang sesungguhnya, akan tetapi kata tersebut memiliki makna konotatif. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam kata *fune* ‘perahu’ tersebut digunakan analisis pragmatik berdasarkan konteks spesifik pada lagu tersebut. Berikut akan dipaparkan mengenai makna denotatif dan makna konotatif dari kata *fune*.

Dilihat dari makna denotatifnya, kata *fune* dalam kamus *Sanseidou Kokugojiten* memiliki makna :

ふね、(船) : 人や荷物をのせて、水の上を走る乗り物。

(Hidetoshi, 2014:1346)

Fune, fune : *Hito ya nimotsu o nosete, mizu no ue o hashiru norimono.*

Perahu, perahu : Kendaraan yang membawa orang dan barang bawaan diatas air.

Dalam pragmatik hal yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui makna dari penyampaian penutur ialah konteks tuturan tersebut. Berdasarkan teori dari Givon, suatu konteks kalimat dapat dilihat dari hubungannya dengan situasi yang sedang terjadi atau disebut dengan konteks spesifik. Pada data [3] situasi yang digambarkan dalam video clip tersebut adalah sebuah kapal yang masih terikat pada jangkar lalu kapal tersebut akhirnya terlepas ke tengah lautan. Kemudian si tokoh aku dalam lagu tersebut terlihat sedang berdiri sendiri di pelabuhan sambil menahan tiupan angin dan memandangi kapal yang tengah terombang-ambing di tengah laut. Berdasarkan situasi tersebut maka makna konotatif dari kata *fune* ‘perahu’ adalah hubungan. Kata hubungan digambarkan dengan kata *fune* ‘perahu’ karena sama-sama membawa orang atau penumpang. Perahu atau kapal dapat membawa penumpang menuju tujuan yang hendak dituju sedangkan hubungan dapat membawa seseorang atau sepasang kekasih pada jenjang yang lebih serius yang diinginkan oleh keduanya. Kapal yang digambarkan sedang terombang-ambing di tengah laut tanpa dapat berlabuh diibaratkan sebagai hubungan yang tidak memiliki tujuan atau tidak memiliki kepastian. Hal ini juga didukung oleh kalimat sebelumnya yang berbunyi “Ikatan tali yang seharusnya kuat pun, mulai merenggang”, memiliki makna bahwa dalam menjalani hubungan tersebut sebuah komitmen yang sudah dibangun mulai renggang sehingga hubungan tersebut tidak ada lagi tujuannya. Penulis lirik lagu menggambarkan sebuah hubungan dengan menggunakan kata *fune* ‘perahu’. Jadi makna konotatif dari kata *fune* pada data [3] adalah hubungan.

Berdasarkan makna konotatif yang terkandung dari kata *fune* ‘perahu’ pada data [3] yaitu hubungan, maka kata *fune* diklasifikasikan dalam jenis makna konotatif negatif, karena kata tersebut dalam konteks kalimatnya memiliki nilai rasa yang kurang baik. Makna dari kata perahu berdasarkan konteks pada lirik tersebut berarti sebuah hubungan yang tidak memiliki suatu kepastian. sehingga kata kapal tersebut bermakna konotatif negatif.

Data [7]

愛した幻に口づけを 黄昏れた この空に
まだ夕べの星灯らない 待ち宵も朧げ 月は何処に
引き裂かれて 痛みを知る

Aishita maboroshi ni kuchidzuke o tasogareta kono sora ni

Mada yuube no hoshi tomaranai machi yoi mo oboroge tsuki wa doko ni

Hikisakarete itami o shiru

Aku kecup ilusi yang kucintai, senja di langit ini

Malam berbintang masih tak bercahaya, aku pun menunggu malam petang,
dimana bulan berada

Aku tahu rasa sakitnya **terkoyak**

(lirik *Akane Sasu*, 2017 bait 4)

Pada data [7] kata *hikisakarete* 引き裂かれて berasal dari kata 引き裂く (*hikisaku*) yang dalam Kamus Jepang Indonesia-Nihongo Indonesia Gojiten (Edizal, 2013:132) memiliki arti ‘mengoyak’. Berdasarkan konteks lagu pada data [7] menunjukkan bahwa kata *hikisaku* ‘terkoyak’ bukanlah mengandung makna keadaan terkoyak yang sesungguhnya, akan tetapi kata tersebut memiliki makna konotatif. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam kata *hikisaku* ‘terkoyak’ tersebut digunakan analisis pragmatik berdasarkan konteks spesifik pada lagu tersebut. Berikut akan dipaparkan mengenai makna denotatif dan makna konotatif dari kata *hikisaku*.

Dilihat dari makna denotatifnya, kata *hikisaku* dalam kamus *Sanseidou Kokugojiten* memiliki makna :

ひきさく、(引き裂く): ①引いて〈裂く/破る〉。②したい者どうしの間をへだてる。

(Hidetoshi, 2014:1264)

Hikisaku, *hikisaku* : 1. *Hiite (saku/yaburu)*. 2. *Shitashiimono doushino ma o hedateru*.

‘**Mengoyak**, mengoyak : 1. Menarik (merobek/ mengoyak). 2. Memisahkan sesuatu hal.’

Dalam pragmatik hal yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh penutur ialah konteks tuturan tersebut. Berdasarkan teori dari Givon, suatu konteks kalimat dapat dilihat dari hubungannya dengan situasi yang sedang terjadi atau disebut dengan konteks spesifik. Pada data [7] situasi yang digambarkan dalam video clip tersebut adalah si tokoh aku sedang duduk termenung dan menangis membayangkan kekasihnya yang telah meninggal dunia. Berdasarkan situasi tersebut maka makna konotatif dari kata *hikisaku* ‘terkoyak’ adalah perpisahan. Kata perpisahan digambarkan dengan sebuah keadaan terkoyak atau tersobek karena sama-sama dalam keadaan tidak bersatu. Keadaan terkoyak berarti suatu benda yang dulunya utuh menjadi terbagi beberapa bagian sedangkan perpisahan berarti keadaan antara dua orang atau lebih yang tidak lagi bersama atau bertemu. Penulis lirik lagu menggambarkan sebuah perpisahan dengan menggunakan kata *hikisaku* ‘terkoyak’. Jadi makna konotatif dari kata *hikisaku* pada data [7] adalah perpisahan.

Berdasarkan makna konotatif yang terkandung dari kata *hikisaku* ‘terkoyak’ pada data [7] yaitu perpisahan, maka kata *hikisaku* diklasifikasikan dalam jenis makna konotatif negatif, karena kata tersebut dalam konteks kalimatnya memiliki nilai rasa yang kurang baik. Makna dari kata *hikisaku* ‘terkoyak’ pada lirik lagu tersebut yang berarti perpisahan adalah keadaan si tokoh aku yang sedang menangihi kekasihnya yang sudah meninggal dunia sehingga membuat ia menjadi kesepian.. Sehingga kata terkoyak pada lirik lagu tersebut bermakna konotatif negatif.

2. Pembahasan

Berdasarkan data di atas tentang analisis makna konotatif lirik lagu dalam album *Best Selection Blanc* oleh Aimer yang terdiri dari 5 buah lagu yaitu *Kataomoi*, *Re:Pray*, *Kimi O Matsu*, *Akane Sasu*, dan *Polaris*, peneliti memperoleh 10 makna konotatif. Terdiri dari 4 makna konotatif positif dan 6 makna konotatif negatif.

Lirik lagu dalam album *Best Selection Blanc* yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan analisis pragmatik secara konteks, peneliti menemukan bahwa larik-larik yang mengandung makna konotatif merupakan suatu hal yang dilambangkan oleh penyair lagu untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikannya lewat sebuah lirik lagu.

Berdasarkan analisis data, kata yang terdapat dalam lirik lagu banyak menggambarkan perasaan dan keadaan hati yang sedang dirasakannya dalam setiap lirik lagu. Kemudian berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya, peneliti menemukan bahwa ada perbedaan makna dalam penggunaan simbol kata tersebut seperti terdapat beberapa data yang dilambangkan dengan kata yang sama, namun memiliki makna konotatif yang berbeda dari lirik yang berbeda yaitu pada data yang terbentuk dari kata *hikisaku* 引き裂く pada data [7] yang mengandung makna perpisahan dan kata *hikisaku* 引き裂く pada data [9] yang mengandung makna tersampaikan. Selanjutnya ada perubahan makna dalam penentuan jenis makna konotatifnya seperti kata yang mengandung makna negatif pada makna konseptualnya namun pada makna konotatifnya menjadi makna yang bernilai positif, yaitu pada data [9] kata *hikisaku* 引き裂く 'merobek' yang secara denotatif dimaknakan sebagai kata yang negatif akan tetapi pada data [9] mengandung makna positif yang bermakna 'menembus'. Kemudian pada data [10] kata *moyasu* 燃やす 'membakar' yang secara denotatif dimaknakan sebagai kata yang negatif akan tetapi pada data [10] juga mengandung makna positif yang bermakna 'membangkitkan semangat'.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan analisis data pada bab IV, kata yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Best Selection Blanc* oleh Aimer yang terdiri dari 5 buah lagu yaitu *Kataomoi*, *Re:Pray*, *Kimi O Matsu*, *Akane Sasu*, dan *Polaris* banyak mengandung makna konotatif. Dalam album tersebut ditemukan 10 lirik lagu yang mengandung makna konotatif. Dari 10 data terdapat 4 data yang termasuk dalam makna konotatif positif dan 6 data yang termasuk dalam makna konotatif negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis makna konotatif yang terdapat dalam album *Best Selection Blanc* ini menggunakan kedua jenis pengklasifikasian makna konotatif. Kemudian pada album *Best Selection Blanc* ini jenis makna konotatif yang banyak digunakan adalah makna konotatif negatif.

REFERENSI

- Anggraini, Dian. 2020. Makna Konotatif Lirik Lagu dalam Album Anippusu oleh Seven Oops: Tinjauan Semantik. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edizal. 2013. *Kamus Jepang-Indonesia*. Padang: Kayupasak.
- Hidetoshi, Kenbou dkk. 2014. *Sanseidou Kokugojiten*. Japan: Sanseidou.
- <https://kbbi.web.id>. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online). Diakses 17 Oktober 2020.
- Lahama, Merry. 2017. Arti Konotatif dalam Lirik Lagu Populer oleh Band The Script Analisis Semantik. *Jurnal Skripsi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtati, Siti. 2019, Analisis Shuujoishi Sebagai Penanda Joseigo Dan Danseigo Dalam Komik Detektif Conan Volume 92 Karya Gosho Aoyama. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2014. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

